

## KEPRIBADIAN TOKOH PING DALAM NOVEL RAPIJALI KARYA DEE LESTARI, SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

**Domas Sugrahita Harja Susetya<sup>1</sup>, Halimatus Zahro<sup>2</sup>, Sitti Nurul Faizah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

[kurniahita@gmail.com](mailto:kurniahita@gmail.com)

WA: 082232937989

### Abstrak

#### Article Info

Received :30 Agust 2022

Reviwe :11Nov 2022

Accepted :25 Nov 2022

Published :30 Nov 2022

Novel Rapijali karya Dee Lestari menceritakan pengalaman hidup Ping yang menyukai musik dan dibesarkan oleh kakeknya hingga dia sukses berkarir dalam seni musik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Ping menggunakan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam novel Rapijali karya Dee Lestari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, dimana data-data yang akan dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena dan tidak berupa angka-angka.

**Kata Kunci: Kepribadian, Psikologi Sastra**

#### Abstract

*The novel Rapijali by Dee Lestari tells of Ping's life experience, who loved music and was raised by her grandfather until she had a successful career in music. This study aims to describe the personality of the character Ping using the psychoanalytic theory proposed by Sigmund Freud in the novel Rapijali by Dee Lestari. This study uses a descriptive qualitative method, where the data to be analyzed and the results of the analysis are in the form of a description of the phenomenon and not in the form of numbers.*

**Keywords: Personality, Literary Psychology**

#### A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan pribadi yang mengandung nilai keindahan misalnya novel, puisi, dan sebagainya. Dari karya sastra tersebut kita bisa menceritakan pengalaman, perasaan, ide dalam bentuk tulisan. Karya sastra biasanya diangkat dari kehidupan nyata seorang penulis tersebut atau dari kisah orang lain. Karya sastra juga bermakna ciptaan yang disampaikan dengan

komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika, dan bentuk-bentuk karya sastra juga sangat beragam. Terkadang karya sastra juga diangkat dari khayalan yang dialami penulis saja.

Dikatakan khayalan bukan hanya khayalan semata yang dialami seorang penulis tersebut, tetapi pengarang pastinya menulis karya sastra tersebut melalui penghayatan dan pemikiran yang tenang dan

secara sadar dalam pembuatan karya sastra tersebut. Cara penulisan pun dirubah sehingga terlihat menarik saat dilihat maupun dibaca. Karya sastra ini bertujuan untuk menambah wawasan kita terhadap ilmu sastra dan dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman kita terhadap suatu karya sastra. Salah satu karya yang menarik untuk dianalisis adalah karya sastra novel.

Menurut (Amran, 2018:295) novel adalah karangan panjang yang berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekitarnya. Dapat disimpulkan novel merupakan karya sastra hasil imajinatif pengarang, biasanya novel mencakup kehidupan pengarang atau kehidupan orang lain. Tidak hanya itu novel juga berisi khayalan seorang pengarang yang ditulis dalam bentuk novel dengan penulisan yang menarik sehingga membuar seorang tertarik untuk membacanya bahkan menganalisisnya. Alasan penulis menganalisis sebuah novel yang berjudul Rapijali karya Dee Lestari tersebut karena dalam novel tersebut sangat menarik untuk di analisis dan alur dalam ceritanya sangat bagus sehingga penulis ingin menganalisis novel Rapijali karya Dee Lestari tersebut. Novel ini merupakan novel terbaru karya Dee Lestari yang diterbitkan pada awal tahun 2021.

Novel Rapijali ini juga menarik untuk dibaca oleh kalangan pencinta musik di Indonesia, banyak motivasi yang dapat diambil dalam novel tersebut sehingga kita bisa memikirkan masa depan kita terlebih dahulu, karena novel Rapijali ini menceritakan seorang gadis remaja berusia 17 tahun yang bernama Ping. Ia tinggal di Pantai Batu Karas bersama kakeknya yang merupakan seorang pemusik di rumah mereka. Dengan bakat musik yang dimilikinya, ping merasa tidak memiliki wadah di Batu Karas. Tapi, ping takut untuk bercita-cita tinggi karena keterbatasan yang ada di lingkungannya dan di hidupnya, dan

sejak ping pindah ke Jakarta hidupnya mendadak jungkir balik saat ping tinggal bersama keluarga calon gubernur di Jakarta.

Menganalisis sebuah novel dapat menggunakan berbagai pendekatan salah satu pendekatannya itu psikologi sastra. Menurut (Minderop, 2018: 54) psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Novel Rapijali karya Dee Lestari ini akan dianalisis kepribadian tokoh Pink menggunakan teori Psikologi Sigmund Freud. Dimana teori psikologi Sigmund Freud ini dibagi menjadi tiga komponen yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Menurut (Yarta, 2012: 255) *id* adalah sistem original dalam kepribadian berisikan hal-hal yang dibawa sejaklahir, dari aspek inilah aspek yang lainnya muncul. *Ego* adalah aspek psikologis yang timbul karena organisme untuk berhubungan timbal balik dengan kenyataan dan realitas. Sedangkan *superego* adalah aspek sosiologi kepribadian yang merupakan nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat.

## **B. METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Menurut (Lando 2015: 36) Pendekatan psikologis umumnya berhubungan dengan tiga gejala utama, yaitu pengarang, karya sastra, dan pembaca. Dengan mempertimbangkan bahwa pendekatan psikologis lebih banyak berhubungan dengan pengarang dan karya sastra. Apabila perhatian ditujukan pada pengarang maka model penelitiannya lebih dekat pada pendekatan ekspresif, sebaliknya apabila perhatian ditujukan pada karya, maka model penelitiannya lebih dekat dengan pendekatan objektif.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Chairunisa. 2018: 3) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak ada unsur perhitungan penggambaran dengan angka, kualitatif selalu bersikap deskriptif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang

berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul (Lando 2015:41). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tokoh utama yaitu Ping dalam novel Rapijali karya Dee Lestari, kajian psikologi sastra.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel Rapijali karya Dee Lestari yang diterbitkan di bulan februari 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode baca dan catat. Menurut (Subroto, 2005: 55) teknik baca dan catat berarti peneliti disini membaca sumber data dari penelitian dan kemudian dicatat. Selanjutnya metode analisis data yaitu Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul (Lando, 2015:41). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tokoh utama, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas tentang kepribadian tokoh Ping dalam novel Rapijali karya Dee Lestari menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud. Pendekatan Psikologi Sigmund Freud ini dibagi menjadi tiga komponen yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Berikut hasil analisis kepribadian tokoh Ping dalam Novel Rapijalikarya Dee Lestari.

#### a. *Id*

*Id* menurut Fadhillah (dalam koeswara 1991:32) adalah sistem kepribadian yang paling dasar yang sudah ada sejak lahir dan didalamnya terdapat naluri-naluri bawaan.

Adapun kepribadian *id* pada tokoh Ping dapat dilihat pada kutipan tabel dibawah ini:

*“Ping juga tidak tahu bagaimana pastinya ia tahu, tetapi Ping dapat*

*merasakan bahwa dengung itulah sumber frekuensi pangkal bergetarnya sendok garpu dirak dapur. Dengung itu jugalah penyebab rumah Marsudi terasa tak nyaman dan angker. Dengung itu datang dari kincir angin dihalaman. Bunyinya masuk rumah lewat sela-sela ventilasi dapur yang berukuran besar”* (Hal 34).

Pada kutipan diatas terdapat sistem kepribadian *id* pada tokoh Ping yang dapat merasakan sebuah dengung yang berasal dari barang-barang dirak dapur. Dengung yang didengar Ping penyebab rumah Marsudi sangat angker dan terasa tidak nyaman untuk ditempati.

*“Ping itu sukanya cuma musik jeung musik we! Disekolah nggak ada yang bisa mengimbangi. Ping terlalu jago, kalau kata anak-anak disini. Musik kesukaan Ping juga aneh-aneh. Jadi we, Ping malah main sama teman-teman kakeknya. Kan, kasihan ya? Si Ping, teh, tidak punya pergaulan dengan teman sebaya”* (hal. 71).

Pada kutipan diatas terdapat sistem kepribadian *id* pada tokoh Ping, dimana sejak kecil Ping sangat menyukai musik bahkan teman-temannya tidak bisa mengimbangi Ping dalam bermain musik. Ping belajar musik dari kakeknya hingga bergaul dengan teman-teman kakeknya untuk mengetahui tentang musik.

#### b. *Ego*

*Ego* menurut (Fadhillah 2019: 31) adalah sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan realitas. kepribadian *ego* banyak muncul setelah melakukan interaksi dengan orang lain. Menurut (Waslam, 2015: 144) *ego* adalah satu-satunya wilayah pikiran yang memiliki kontak secara

langsung dengan kenyataan. Berkembang dari *id* semasa kecil menjadi satu-satunya sumber seorang dalam berkomunikasi dengan dunia luar.

Adapun kepribadian *Ego* pada tokoh Ping dapat dilihat pada kutipan tabel dibawah ini:

“Kamu suka apa, Ping?”  
 “Pelajaran, maksudnya pak?”  
 “Bisa pelajaran. Bisa apa saja. Apa hobi kamu?”  
 “Musik.”  
 “Oh, ya? Kamu main alat musik? Instrumen apa?”  
 “Mmm...apa saja, Pak.”  
 “Lebih dari satu, begitu?”  
 “Apa saja yang ada, pak?”  
 “Biasanya main apa dirumah?”  
 “Semuanya. Ada piano, ada gitar, ada bas, ada flute, ada drum....”  
 “kamu les?..”  
 “nggak, pak. Coba-coba sendiri saja.” (hal 100).

Pada kutipan diatas terdapat sistem kepribadian *ego* pada tokoh Ping yang mempunyai sikap percaya diri bahwa ia akan mengambil pelajaran musik sesuai hobinya. Ping sangat yakin bahwa dia akan diterima pada sekolah musik karena memiliki bakat musik dari kecil yang diajarkan oleh kakeknya.

“Ping...”  
 “Hmmm?”  
 “Kamu bakal kuliah?”  
 “Kalau ada uangnya.”  
 “Kalau enggak?”  
 “Cari kerja, mungkin? Sambil nabung.”  
 “Cari kerja dimana?”  
 “Dirumah makan mang acep.” (hal 35-36)

Pada kutipan diatas terdapat sistem kepribadian *ego* pada tokoh Ping yang mempunyai sikap tegas ketika Oding bertanya kepada Ping apakah Ping akan kuliah, dan Ping menjawab dengan tegas jika mempunyai uang akan kuliah dan jika

tidak akan mencari pekerjaan dirumah makan mang Acep.

### c. *Superego*

*Superego* menurut (Fadhillah 2019: 41) adalah sistem kepribadian yang berisi tentang nilai-nilai moral. Fungsi kepribadian *superego* yaitu menentukan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang itu baik atau tidak, sehingga seseorang dapat bertindak dengan prinsip moral. Menurut (Husin, 2017: 53) *superego* dapat dengan mudah kita pahami sebagai wujud internal dari nilai-nilai dan cita-cita tradisional masyarakat sebagaimana yang telah diajarkan oleh kedua orang tua kita dengan cara memberikan hadiah atau hukuman.

Adapun kepribadian *Superego* pada tokoh Ping dapat dilihat pada kutipan tabel dibawah ini:

“Aki baik-baik?”  
 “Nggak, Ping.”  
 “Aki sakit apa sebenarnya?”  
 “Sakitnya nggak penting. Mati besok pun aki nggak takut. Aki Cuma takut nggak bisa kasih kamu apa-apa.”  
 “Memangnya saya butuh apa?”  
 Ping tersenyum samar.  
 “Nggak butuh apa-apa, Ki.”(hal. 43).

Pada kutipan diatas terdapat sistem kepribadian *superego* pada tokoh Ping yang menyayangi kakeknya dan sangat peduli terhadap kakeknya, karena sejak kecil dirawat oleh kakeknya sehingga Ping sangat menghormati kakeknya dan pada tokoh Ping yang menyayangi kakeknya dan sangat peduli terhadap kakeknya, karena sejak kecil dirawat oleh kakeknya sehingga Ping sangat menghormati kakeknya dan tidak ingin terjadi sesuatu pada kakeknya.

“Ding, maneh bau kesang.”  
 “lebok,” bisik Oding.  
 Ping mempererat pelukannya.  
 “Tahun depan. Saya pulang kesini,” bisiknya.  
 “Tahun depan, “ ulang Oding. “Kita bareng lagi. Saya janji.”

*Ping menatap malam dibalik punggung Oding. Apa yang ia lihat begitu sempurna mewakili perasaannya menyongsong setahun kedepan. Gelap, pekat, dan mencekam.* (hal 79).

Pada kutipan tersebut terdapat sistem kepribadian superego pada tokoh Ping yang rindu pada kampung halamannya, sehingga Ping memeluk Oding dengan sangat erat dan membisikkan bahwa tahun depan akan kembali lagi pada kampung halamannya karena Oding merupakan teman belajar musik bersama kakeknya dikampung pinggir pantai.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai kepribadian tokoh Ping dalam novel Rapijali karya Dee Lestari, kajian psikologi sastra menurut Sigmund Freud dapat disimpulkan dalam tiga hal sebagai berikut: [1] kepribadian Ping sebagai tokoh utama yang mencangkup aspek id yaitu adanya naluri bawaan, dimana sejak kecil Ping sudah menyukai musik hingga temannya tidak ada yang bisa menyaingi Ping dalam memainkan musik, [2] kepribadian Ping yang mencangkup aspek ego yaitu memiliki sikap tegas bahwa jika dia tidak diterima sekolah musik, dia akan bekerja di warung makan Mang Acep, [3] kepribadian tokoh Ping dalam aspek superego yaitu ping sangat menyayangi kakeknya yang telah merawat dan membesarkan dia, sehingga ping tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi pada kakeknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amran, Mursalim. 2018. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel*

*Berteman Dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan.* Jurnal Ilmu Budaya. 2 (3). 293-300

Chairunisa, BaiqInda. 2018. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Harga Sebuah Percaya Karya Tere Liye Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA.* Skripsi. Mataram: Universitas Mataram

Fadhillah, Amalia. 2019. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Joshua Zani Dalam Novel Leona Karya Zarry Hendrik: Kajian Psikologi Sastra.* Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

Husin. 2017. *Id, Ego, Superego Dalam Pendidikan Islam.* Jurnal Ilmiah Al Qalam. Vol.11 No.23

Lando, Vicky Aprilia M.R. 2015. *Analisis Kepribadian Tokoh Bima Dalam Novel Versus Karya Robin Wijaya, Sebuah Kajian Psikologi Sastra Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Di SMA.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Waslam. 2015. *Kepribadian Dalam Teks Sastra: Suatu Tinjauan Teori Sigmund Freud.* Jurnal Pujangga. Vol.1 No.2

Yarta, Hakimi Abel. DKK. 2012. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata: Kajian Psikoanalisis.* Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.1 (1). 254-262